

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar
di BEI Periode 2021-2023)**

Faiqotul Himmah¹, Taufiq Andre Setiyono^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas BPD, Indonesia

tugaspaktaufiq@gmail.com²

Abstract

This study aims to empirically determine and examine the effect of profitability, capital structure, firm size, and company growth on firm value as measured by Tobins'Q. The population in this study are technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2021 to 2023, namely 27 companies. This study uses secondary data obtained from the company's financial statements and this type of research is quantitative research. Determination of the sample using purposive sampling method using certain criteria and obtained 11 technology sector companies are obtained as research samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 25 program. The results of this study indicate that profitability measured by Return on Equity (ROE) has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, capital structure measured by Debt to Equity (DER) have no effect on firm value. Firm size have no effect on firm value. And company growth have no effect on firm value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Size, Growth, Firm Value.

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perusahaan menjadi semakin ketat karena jumlah perusahaan di Indonesia yang mulai meningkat dari tahun ke tahun (Wibowo & Ardiansyah, 2023). Persaingan yang ketat membuat setiap bisnis harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan. Perusahaan biasanya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan, baik jangka panjang atau jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya mencakup meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya, sedangkan tujuan jangka pendek adalah

mengoptimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang tersedia (Imnana et al., 2023). Menurut Dewi et al., (2022), manajer perusahaan harus melihat situasi perusahaan dengan cermat agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, dimana salah satunya sektor teknologi. Perusahaan teknologi merupakan salah satu sektor yang berperan dalam perkembangan di era modern. Sektor teknologi menarik untuk dibahas karena tidak hanya menjadi

pendukung utama dalam inovasi yang terus bermunculan dalam kemajuan zaman, tetapi juga semakin diminati oleh para investor untuk berinvestasi. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan teknologi dari waktu ke waktu (Dewi et al., 2022). Teknologi sudah sebagai kebutuhan bagi manusia dan sektor ini diharapkan akan mendominasi inovasi industri lainnya (Safitri & Wulansari, 2024).

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam cara investor melihatnya. Harga saham sebuah perusahaan berkorelasi positif dengan nilainya, yang berarti bahwa kemakmuran pemegang saham perusahaan akan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Jika manajemen dan pihak *stakeholder* bekerja sama dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat (Yusmita et al., 2023).

Salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan rasio perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Rasio ini digunakan untuk

menentukan seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Perusahaan memiliki nilai suatu perusahaan yang lebih tinggi jika rasio ini lebih tinggi (Imnana et al., 2023). $PBV > 1$ maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimata investor. Semakin tinggi nilai *price book value* maka diartikan semakin baik perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Arum et al., 2024).

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada sektor teknologi mengalami penurunan harga saham perusahaan dan menurut data yang didapat dari IDX nilai *Price to Book Value* (PBV) dari perusahaan di sektor teknologi tersebut mulai dari 2021 hingga 2023 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berikut ini merupakan data nilai perusahaan dilihat dari angka PBV semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023 :

Tabel 1**Nilai Rata-rata PBV Semua Sektor yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**

NO	NAMA SEKTOR	TAHUN			% Perubahan		% Total
		2021	2022	2023	2021-2022	2022-2023	2021-2023
1	ENERGY	1,10	1,18	1,03	+7,27%	-12,71%	-6,36%
2	INDUSTRIALS	1,14	0,98	0,99	-14,04%	+1,02%	-13,16%
3	PROPERTIES & REAL ESTATE	0,65	0,52	0,56	-20,00%	+7,69%	-13,85%
4	BASIC MATERIALS	1,32	1,08	0,98	-18,18%	-9,26%	-25,76%
5	CONSUMER NON-CYCLICALS	1,93	1,71	1,56	-11,40%	-8,77%	-19,17%
6	CONSUMER CYCLICALS	1,43	1,12	0,93	-21,68%	-16,96%	-34,97%
7	HEALTHCARE	2,97	2,64	1,85	-11,11%	-29,92%	-37,71%
8	FINANCIALS	1,54	1,29	0,90	-16,23%	-30,04%	-41,56%
9	TECHNOLOGY	3,86	2,27	1,52	-41,18%	-33,04%	-60,61%
10	INFRASTRUCTURES	1,38	1,19	0,98	-13,77%	-17,65%	-28,99%
11	TRANSPORTATION & LOGISTIC	1,31	1,05	1,04	-19,85%	-0,95%	-20,61%

Sumber : www.idx.co.id, 2025

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Faktor yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Imnana et al., (2023), Profitabilitas dapat digunakan sebagai cara untuk menilai suatu perusahaan. Karena nilai profitabilitas berpengaruh pada calon investor dan berfungsi sebagai tolak ukur untuk mereka menanamkan modal, nilai profitabilitas dapat memberikan dampak langsung pada perusahaan. Untuk dapat beroperasi, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar. Tingkat profitabilitas tinggi akan menarik investor. Oleh karena itu, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayahu et al., (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yusmita et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Komponen yang sangat penting bagi setiap bisnis adalah struktur modal, karena kualitasnya akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan. Struktur modal diharapkan meningkatkan nilai perusahaan (Arimerta et al., 2023). Menurut Sa'diyah & Hariyono, (2022), salah satu kebijakan pendanaan perusahaan adalah struktur modal. Penetapan kebijakan ini

dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan pendanaan melalui struktur modal, yang menggunakan hutang pada tingkat tertentu, untuk mendapatkan sumber pendanaan yang diyakini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pranada & Soekotjo (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Hermawan (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Irsad et al., (2023), dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan, semakin mudah mendapatkan dana untuk membiayai perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari internal dan eksternal dalam waktu yang singkat, perusahaan yang dianggap besar akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Jika sumber dana tersebut dikelola dengan baik dan benar, sumber dana tersebut akan menghasilkan hasil yang baik juga, sehingga nilai

perusahaan akan meningkat karena investor akan termotivasi untuk meneruskan usaha mereka (Kammagi & Veny, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah et al., (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laily & Kurnia, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Bandanuji & Khoiruddin, (2020), pertumbuhan perusahaan penting karena pertumbuhan perusahaan menggambarkan peluang dan kemampuan perusahaan untuk bersaing, dengan menarik peluang dan mendominasi pasar modal diperlukan perusahaan yang tumbuh dengan cepat, memiliki sumber daya dan kemampuan intensif, serta pertumbuhan yang baik ditandai dengan peningkatan aset. Penelitian yang dilakukan oleh Judapratama & Mappadang, (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Irsad et al., (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu tersebut memunculkan *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kebaruan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sampel yang digunakan dan pengukuran variabel nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan mengukur variabel nilai perusahaan menggunakan PBV. Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dan pengukuran variabel nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris: 1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 2.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*" pada tahun 1973. Spence (1973) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki karyawan berkualitas tinggi akan menunjukkan sinyal informasi ini kepada calon pemberi kerja dengan berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan, sehingga sinyal ini akan memungkinkan pemberi kerja untuk membedakan antara karyawan berkualitas tinggi dan berkualitas rendah, meskipun mereka mungkin tidak memiliki informasi lengkap tentang setiap kandidat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berjalan. Nilai perusahaan juga dijadikan sebagai acuan oleh calon investor untuk mempertimbangkan jika ingin berinvestasi pada perusahaan yang dipilih. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur

dengan *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan terkini tentang laba atas semua uang yang diinvestasikan (Lanjas et al., 2021). Alat ukur *Tobin's Q* akan digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, perusahaan berkembang dengan baik dilihat dari nilai yang tinggi suatu perusahaan (Rahma & Lastanti, 2023).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS : *Market Value of all Outstanding Share (Outstanding Share x Stock Price)*

D : *Debt*

TA : *Total Assets*

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Ini merupakan indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan pendapatan atau laba (Irsad et al., 2023). Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Ayahu et al., 2024). Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (Irsad et al., 2023).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran jumlah utang atau modal asing dan modal sendiri atau ekuitas secara keseluruhan. Struktur modal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, seperti ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER berkorelasi langsung dengan risiko yang akan mempengaruhi kesuksesan suatu perusahaan (Irsad et al., 2023).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada parameter atau pengukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari total ukuran neraca sendiri, agar perusahaan dapat bertumbuh dan berkembang dengan cepat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan

menunjukkan ukuran perusahaan yang besar (Prasetyo & Hermawan, 2023).

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan peningkatan atau penurunan total aset suatu perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan (Sa'diyah & Hariyono, 2022). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperluas operasi dan meningkatkan asetnya seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan aset menunjukkan perubahan jumlah aset perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kepemilikan asetnya (Karimah et al., 2024). Jika perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik, investor cenderung memberikan respon positif saat berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Irsad et al., 2023).

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{Total aset } (t - 1)}{\text{Total aset } (t - 1)}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang baik sehingga mencerminkan prospek masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan tersebut. Tingginya laba perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Laba perusahaan tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan mendapat tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan jika informasi ini tersampaikan dengan baik akan memberikan sinyal positif kepada investor (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut pandai dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Para investor akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Lanjas et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pranada & Soekotjo, (2020) dan Arum et al.,

(2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki ekuitas dan utang yang jelas menunjukkan pengelolaan kegiatan operasional yang baik. Hal ini menjadi sinyal yang baik bagi investor karena mereka yakin akan memperoleh pendapatan yang maksimal. Struktur modal yang tepat dan digunakan dengan benar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lanjas et al., 2021). Menurut Irsad et al., (2023), *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. *Debt Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada kesuksesan perusahaan. Semakin besar risiko, maka semakin besar pula utang (DER). Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Karimah et al., (2024) dan Dea Larasati & Betharia (2024) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan berskala besar yang telah mencapai tahap kedewasaan, dimana arus kasnya sudah positif dan mencerminkan stabilitas dan kemampuan yang lebih dalam menghasilkan laba. Investor melihat hal ini sebagai sinyal yang baik karena kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Bandanuji & Khoiruddin, 2020). Sehingga, perusahaan dengan skala besar yang baik akan berpengaruh pada pemberian informasi perusahaan yang baik kepada pasar modal sehingga mengakibatkan harga saham meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah et al., (2024) dan Nabila & Hapsari (2023) menunjukkan

hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

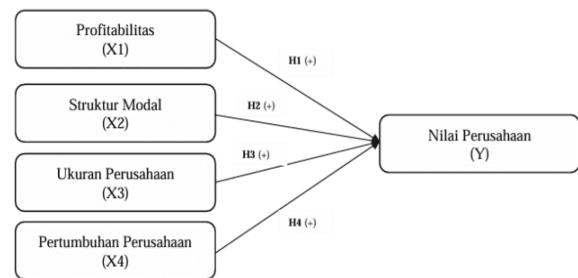
H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, peningkatan aset perusahaan menunjukkan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam perusahaan yang berkembang pesat sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Lanjas et al., 2021). Sehingga, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik akan berpengaruh pada pemberian informasi perusahaan yang baik kepada pasar modal sehingga mengakibatkan harga saham meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Judapratama & Mappadang (2024) dan Yusmita et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

MODEL PENELITIAN



Gambar Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria sampel yaitu perusahaan yang bergerak di sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit di BEI secara berturut-turut selama periode 2021-2023, perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI yang memperoleh laba selama periode 2021-2023,

dan laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah. Dari kriteria di dapat sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan dari 27 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS versi 25. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Kualitas data diuji melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan analisis regresi linier berganda. Hipotesis dirancang menggunakan uji F (simultan), uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,118	33	0,200 ^a	0,949	33	0,122

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,122 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	ROE	0,508	1,968
	DER	0,417	2,396
	SIZE	0,616	1,624
	GROWTH	0,746	1,340

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel yaitu variabel profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (size), dan pertumbuhan perusahaan (growth) memiliki *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-0,061	1,382		-0,044	0,965
	ROE	-0,448	0,883	-0,112	-0,508	0,615
	DER	0,287	0,196	0,389	1,469	0,153
	SIZE	0,021	0,053	0,086	0,393	0,697
	GROWTH	-0,880	0,450	-0,388	-1,956	0,060

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu variabel profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (size), dan pertumbuhan perusahaan (growth) memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,529 ^a	0,280	0,177	0,70030	1,849

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, SIZE, GROWTH
b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dW adalah 1,849. Nilai dU dilihat dari tabel Durbin-Watson adalah sebesar 1,7298. Dengan pengambilan keputusan jika nilai DW berada diantara dU dan (4-dU) artinya tidak terjadi autokorelasi maka $dU < dW < (4-dU)$ adalah $1,7298 < 1,849 < 2,2702$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1						
	(Constant)	4,342	1,250	3,472	0,002	
	ROE	4,877	0,799	0,981	6,108	0,000
	DER	-0,184	0,177	-0,184	-1,037	0,308
	SIZE	-0,105	0,048	-0,318	-2,183	0,038
	GROWTH	-1,809	0,407	-0,589	-4,445	0,000

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,342 + 4,877ROE - 0,184DER - 0,105SIZE - 1,809GROWTH + e$$

Dari hasil regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan model persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstansta 4,342 dapat diartikan apabila semua variabel independen dianggap 0, maka besarnya nilai perusahaan akan bernilai 4,342
2. Nilai koefisien regresi ROE bernilai positif (+) sebesar 4,877. Hal ini berarti jika ROE naik sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 4,877 begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi DER bernilai negatif (-) sebesar -0,184. Hal ini berarti jika DER naik sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,184.
4. Nilai koefisien regresi Size negatif (-) sebesar -0,105. Hal ini berarti jika Size naik sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,105.
5. Nilai koefisien regresi Growth negatif (-) sebesar -1,809. Hal ini berarti jika Growth naik sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1,809.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,347	4	1,337	12,082	0,000 ^b
	Residual	3,098	28	0,111		
	Total	8,446	32			

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran

perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1					
	(Constant)	4,342	1,250	3,472	0,002
	ROE	4,877	0,799	0,981	6,108
	DER	-0,184	0,177	-0,184	-1,037
	SIZE	-0,105	0,048	-0,318	-2,183
	GROWTH	-1,809	0,407	-0,589	-4,445

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 7 merupakan hasil Uji t dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,308 > 0,05$. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	Model Summary ^b		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,529 ^a	0,280	0,177

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, SIZE, GROWTH

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,177, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 17,7% dan sebesar 82,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yaitu selain variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 4,877 yang artinya **H₁ diterima** atau profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil

ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh signifikan positif dapat diartikan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) dan nilai perusahaan satu arah, artinya kenaikan *return on equity* (ROE) akan diikuti kenaikan yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya, turunnya *return on equity* (ROE) akan diikuti turunnya nilai perusahaan.

Return on equity (ROE) dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan teknologi. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektif. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan membagikan *return* melalui dividen, sehingga investor tertarik untuk membeli

saham perusahaan tersebut. Permintaan terhadap saham meningkat membuat harga saham akan naik. Harga saham perusahaan yang naik akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan, dengan demikian profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) yaitu bagaimana manajemen menyampaikann informasi melalui laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan investor. Penyampaian informasi mengenai profitabilitas suatu perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi yang paling diminati oleh investor, dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat yang ditandai dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irsad et al., (2023), Arum et al., (2024), dan Pranada & Soekotjo, (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,308 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,184$ yang artinya **H₂ ditolak** atau

struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya struktur modal maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan atau penurunan penggunaan hutang dalam struktur modal tidak menyebabkan tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena para investor melihat risiko investasi dari berbagai sisi laporan keuangan tidak hanya pada struktur permodalan. Adanya arah negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang besar memiliki tanggung jawab yang besar untuk sesegara mungkin mengembalikan modal yang diberikan kepada pemegang hutang. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai dengan pembayaran bunga. Semakin besar hutang menyebabkan prioritas perusahaan dalam membayar dividen kepada investor akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang oleh biaya hutang perusahaan,

sehingga akan direspon negatif oleh investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) yaitu bagaimana manajemen menyampaikann informasi melalui laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan investor. Struktur modal yang digunakan perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung mengevaluasi informasi dari berbagai aspek laporan keuangan, bukan hanya dari komposisi utang dan ekuitas. Jika perusahaan meningkatkan utangnya, hal ini bisa menjadi sinyal bahwa manajemen yakin terhadap prospek bismisnya. Namun, jika investor melihat peningkatan utang sebagai risiko tambahan yang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan, maka respon pasar bisa negatif. Oleh karena itu, menurut teori sinyal perubahan dalam struktur modal tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsad et al., (2023) dan Yusmita et al., (2023) dan Sa'diyah & Hariyono (2022) dimana diungkapkan bahwa struktur modal perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai koefisien $-0,105$ yang artinya **H₃ ditolak** atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak selalu menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda yang ditentukan oleh total aset yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka manajemen memiliki keleluasaan lebih dalam menggunakan aset tersebut. Namun, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kebutuhan pendanaan termasuk dari utang. Perusahaan besar sering kali menarik utang dalam jumlah besar untuk mendanai operasionalnya, dengan aset sebagai jaminan. Namun, jika aset yang diperoleh tidak dikelola secara efektif dan tidak memberikan pengembalian yang optimal, maka risiko keuangan perusahaan meningkat. Risiko ini dapat menurunkan minat investor karena adanya ketidakpastian atas profitabilitas perusahaan, yang pada

akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan dengan ukuran besar seharusnya mampu memberikan sinyal positif kepada investor melalui informasi keuangan yang menunjukkan kestabilan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor lebih mempertimbangkan aspek lain seperti kinerja keuangan, profitabilitas, serta strategi manajemen dalam menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily & Kurnia (2024) dan Irawan et al., (2024) dimana diungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien $-1,809$ yang artinya **H₄ ditolak** atau pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan karena investor cenderung lebih yakin terhadap perusahaan yang telah mapan secara ekonomi. Perusahaan yang sudah mapan diyakini memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan operasionalnya tanpa ketergantungan tinggi terhadap pendanaan eksternal. Sebaliknya, perusahaan yang sedang bertumbuh sering kali membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, sehingga mereka melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan aset dan menarik investor baru. Namun, peningkatan aset ini tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja yang baik di masa depan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola pertumbuhannya dengan baik, maka sebagai seorang investor akan mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi, sehingga nilai perusahaan dapat menurun.

Tingkat pertumbuhan yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, karena perusahaan lebih fokus pada ekspansi dibandingkan dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Akibatnya, investor mungkin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan

tidak selalui menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan perusahaan di mata investor.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), pertumbuhan perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan potensi ekspansi dan peningkatan pendapatan di masa depan. Namun, jika pertumbuhan tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, maka sinyal yang diberikan menjadi tidak efektif dan justru dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak cukup kuat sebagai sinyal positif bagi investor, karena faktor lain seperti profitabilitas lebih diperhitungkan dalam penilaian nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsad et al., (2023) dan Kammagi & Veny (2023) dimana diungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin meningkat nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin menurun nilai perusahaan dari perusahaan tersebut.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya rasio struktur modal tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menandakan perusahaan tidak bergantung pada hutang dan modal sebagai sumber dana dalam menjalankan operasional perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh

tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset dan ekspansi perusahaan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang rendah yaitu sebesar 17,7% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan secara maksimal terhadap variabel dependen.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 11 dari total 27 perusahaan karena adanya pengurangan data yang disebabkan oleh adanya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel independen lainnya yang diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena dari hasil *Adjusted R Square* variabel independen dalam penelitian ini masih terbatas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sehingga masih terdapat banyak variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sampel penelitian juga hendaknya lebih diperluas lagi pada sektor lainnya sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil dan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimerta, I. D. A. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *VALUES*, 4(1), 14–24.
- Arum, W., Hidayat, W. W., & Supardi, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), 147–161.
- Ayahu, E., Amalia, T. H., & Mahmud, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 190–203.
- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200–210.
- Dewi, N. S., Khasanah, L. A. N., Yudhanto, W., & Sijabat, Y. P. (2022). Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2021. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 1(4), 109–122.
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 59–71.
- Irawan, M., Forbes, E., Salim, A., & Simmon, A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan

- Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Periode 2021-2023. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 224–240.
- Irsad, M., Sudarsi, S., & Kartika, A. (2023). The Impact of Capital Structure, Firm Size, Growth and Profitability on Firm Value (Case Study of Transportation Sector Companies Listed on IDX). *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 5(2), 202–213.
- Judapratama, M., & Mappadang, A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(3), 546–558.
- Kammagi, N., & Veny. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55.
- Karimah, R., Rahayu, S. M., & Damayanti, C. R. (2024). The Influence of Corporate Governance, Capital Structure, Company Growth on Dividend Policy and Firm Value in Consumer Goods Industry. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 30–45.
- Kholifah, S. N., Karnadi, & Ariyantiningih, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022. *JME: Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 3(11), 2095–2109.
- Laily, F. I. N., & Kurnia. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Return on Asset dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–18.
- Lanjas, V. M., Sutriswanto, & Sisharini, N. (2021). The Effect of Capital Structure, Company Growth, and Profitability on Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(6), 102–109.
- Larasati, S. D., & Betharia, C. (2024). Firm Value in Profitability, Leverage, Capital Structure, and Firm Growth. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 168–182.
- Nabila, F., & Hapsari, M. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap

- Nilai Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 1–16.
- Pranada, R. M., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–17.
- Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 743–751.
- Rahma, D. M., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Perataan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 1–14.
- Sa'diyah, C., & Hariyono, A. (2022). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi*, 12(1), 27–41.
- Safitri, N., & Wulansari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1607–1612.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Wibowo, W., & Ardiansyah. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(4), 1825–1834.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *BALANCE : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69–82.
- Yusmita, N. K. R., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 102–113.